

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Motivasi belajar

1. Definisi Motivasi belajar

Motivasi belajar berasal dari kata latin “*movere*” yang berarti dorongan, daya penggerak atau kekuatan yang menyebabkan suatu perbuatan. Kata “*movere*” dalam bahasa inggris, sering disepadankan dengan “*motivasio*” yang berarti pemberian motif, atau hal yang menimbulkan dorongan atau keadaan yang menimbulkan dorongan. Secara harfiah motivasi berarti pemberian motif.¹⁷

Rohani, memberikan pengertian motivasi sebagai suatu usaha yang didasari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri peserta didik atau pelajar yang menunjang kegiatan kearah tujuan-tujuan belajar.¹⁸ Ibrahim menjelaskan bahwa motivasi adalah sesuatu tenaga yang berada pada diri individu atau siswa yang menolongnya untuk berbuat mencapai suatu tujuan.¹⁹

Dalam kamus besar bahasa indonesia, motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak

¹⁷ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas* (Bandung: ALFABETA, 2014), 165.

¹⁸ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).

¹⁹ Nana Syaodih dan Ibrahim, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 27.

melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang ingin dikehendaki atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.²⁰ Menurut Mc Donald dalam bukunya Abd Rahim yang mengemukakan bahwa motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.²¹

Motivasi berpangkal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada didalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai satu keadaan yang kompleks dalam diri individu yang mendorong individu untuk berperilaku dalam upaya mencapai suatu tujuan dalam rangka memperhatikan kelangsungan hidup.²²

Sudirman, belajar secara makro adalah “kegiatan psikofisik ke perkembangan pribadi seutuhnya, sedang belajar secara mikro yaitu usaha penyampaian materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya, relevan. Dengan ini ada pengertian bahwa belajar adalah pembahasan pengetahuan.²³

Abu Ahmadi menjelaskan, belajar adalah “ suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah

²⁰ Marjani Alwi, *Mengapa Anak Malas Belajar* (Makasar: Alaudin University Press, 2012), 35.

²¹ Abd Rahim, *Sistem Pemberian Balikan dan Motivasi Berprestasi* (Makassar: Alaudin University Press, 2012), 72.

²² Mohamad Surya, *Psikologi Guru, Konsep dan Aplikasi dari Guru Untuk Guru* (Bandung: ALFABETA, 2014), 52.

²³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 22.

laku yang harus secara keseluruhan sebagai hasil pengetahuan individu itu sendiri.²⁴

Pengertian motivasi belajar menurut Nashar motivasi belajar adalah suatu dorongan internal dan eksternal yang menyebabkan seseorang (individu) untuk bertindak atau berbuat untuk mencapai tujuan, sehingga perubahan tingkah laku pada diri peserta didik diharapkan terjadi.²⁵

Motivasi belajar pada hakikatnya merupakan proses yang menunjukkan intensitas peserta didik dalam mencapai arah dan tujuan proses belajar yang dialaminya. Motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan pembelajaran yang dikehendaki oleh peserta didik dapat tercapai. Motivasi yang menyebabkan pesertadidik melakukan kegiatan belajar dapat timbul dari dalam dirinya sendiri maupun dari luar dirinya.²⁶

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Seseorang dapat termotivasi oleh banyak faktor, sebagaimana telah diuraikan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi dalam motivasi belajar oleh Dimiyati. Meliputi cita-cita, kemampuan belajar, kondisi siswa, kondisi lingkungan, unsur-unsur dinamis dalam belajar, dan upaya guru dalam membelajarkan siswa.

²⁴ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 22.

²⁵ Nashar, *Peranan Motivasi.*, 42.

²⁶ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*, 167.

- a. Cita-cita
Cita-cita adalah target yang ingin dicapai. Target ini diartikan sebagai tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan yang mendukung makna bagi seseorang. Munculnya cita-cita seseorang disertai dengan perkembangan akar, moral kemauan, Bahasa dan nilai-nilai kehidupan yang juga menimbulkan adanya perkembangan kepribadian.
- b. Kemauan belajar
Setiap siswa memiliki kemampuan belajar yang berbeda. Hal ini diukur melalui taraf perkembangan berpikir siswa, dimana siswa yang taraf perkembangan berpikirnya konkrit tidak sama dengan yang sudah sampai taraf perkembangan rasional. Siswa yang merasa dirinya memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu, maka akan mendorong dirinya berbuat sesuatu untuk dapat mewujudkan tujuan yang ingin diperolehnya dan sebaliknya yang merasa tidak mampu akan malas untuk berbuat sesuatu.
- c. Kondisi siswa
Kondisi siswa dapat diketahui dari kondisi fisik dan kondisi psikologi. Karena siswa adalah makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofisik. Kondisi lebih cepat diketahui daripada kondisi psikologis. Hal ini dikarenakan kondisi fisik lebih jelas menunjukkan gejalanya daripada kondisi psikologis.
- d. Kondisi lingkungan
Kondisi ini merupakan unsur yang datang dari luar siswa yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Lingkungan fisik, sekolah, sarana dan prasarana perlu ditata dan dikelola agar dapat menyenangkan dan membuat siswa merasa nyaman untuk belajar.
- e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar
Merupakan unsur yang keberadaannya berada didalam proses belajar yang tidak stabil, kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali misalnya gairah belajar, emosi siswa dan lain-lain. Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan selama proses belajar. Kadang-kadang kuat atau lemah.
- f. Upaya guru membelajarkan siswa
Suatu usaha guru mempersiapkan diri untuk membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara penyampaiannya menarik perhatian siswa dan mengevaluasi hasil belajar. Bila upaya guru hanya sekedar mengajar, artinya keberhasilan guru yang menjadi titik tolak, besar kemungkinan siswa tidak tertarik untuk belajar sehingga motivasi belajar siswa menjadi lemah atau hilang.²⁷

²⁷ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 9.

3. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi Belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Adapun indikator motivasi belajar dapat di klasifikasikan sebagai berikut:

Menurut Sardiman, indikator motivasi yaitu: a. tekun dalam menghadapi tugas; b. ulet dan tidak mudah putus asa; c. menerima pelajaran dengan baik untuk mencapai prestasi; d. senang belajar mandiri; e. Senang, rajin dalam belajar dan penuh semangat; f. Berani mempertahankan pendapat bila benar; g. suka mengerjakan soal-soal latihan.²⁸

Hamzah B. Uno mengungkapkan bahwa motivasi belajar mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Adapun indikator tersebut adalah:

a. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil

Siswa memiliki keinginan yang kuat untuk berhasil menguasai materi dan mendapatkan nilai yang tinggi dalam kegiatan belajarnya.

b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Siswa merasa senang dan memiliki rasa membutuhkan terhadap kegiatan belajar.

²⁸ Sardiman, *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar.*, 83.

- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Siswa memiliki harapan dan cita-cita dimasa yang akan datang.

- d. Adanya penghargaan dalam belajar

Siswa merasa termotivasi oleh hadiah atau penghargaan dari guru atau orang-orang disekitarnya atas keberhasilan belajar yang telah mereka capai.

- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Semua tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran.

- f. Adanya lingkungan yang kondusif.

Siswa merasa nyaman pada situasi lingkungan tempat mereka belajar.²⁹

Indikator yang dirumuskan Uno tersebut digunakan peneliti dalam penyusunan angket motivasi. Berdasarkan uraian di atas jelaslah indikator/ciri seorang siswa yang mempunyai motivasi tinggi adalah mereka sangat semangat untuk mencapai tujuannya dan tidak mudah menyerah, sebelum mendapatkan apa yang di inginkan.

4. Fungsi Motivasi Belajar

Terdapat tiga fungsi motivasi

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti mengajar.
- b. Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai

²⁹ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 10.

- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.³⁰

Dari beberapa uraian diatas nampak jelas bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong, pengarah, sekaligus penggerak perilaku seseorang untuk mencapai suatu tujuan.³¹

5. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Adapun prinsip-prinsip dalam motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan pujian lebih efektif dari pada hukuman
- b. Memperhatikan bahwa semua siswa mempunyai kebutuhan psikologis dan emosional yang harus mendapat kepuasan
- c. Motivasi berasal dari dalam individu cenderung efektif, daripada motivasi yang dipaksakan dari luar
- d. Motivasi mudah menjalar atau tersebar orang lain
- e. Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi
- f. Tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar mengajarkannya dari pada tugas itu di paksakan oleh guru

³⁰ Pupuh Fathurrahman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), 20.

³¹ Ibid.

- g. Motivasi yang besar erat kaitannya dengan kreativitas anak didik.³²

6. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Untuk mengetahui apakah seseorang siswa itu mempunyai motivasi dalam belajarnya, maka perlu mengetahui ciri-ciri dari pada motivasi sebagai berikut:

Ada sembilan ciri-ciri motivasi belajar

- a. Tekun menghadapi tugas, dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- c. Mempunyai orientasi kemasa depan
- d. Lebih suka bekerja mandiri
- e. Cepat bosan pada tugas yang rutin
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya
- g. Tidak mudah melepas hal yang sudah diyakini
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal
- i. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah (minat untuk sukses).³³

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti diatas, berarti dia selalu memiliki motivasi yang cukup kuat dalam proses belajar mengajar. Ciri-ciri tersebut akan menjaddi penting karena dengan motivasi yang kuat siswa akan bisa belajar dengan baik, kalau siswa

³² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 163-166.

³³ Saefullah, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 293.

akan selalu tekun belajar mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan masalah dan hambatan secara mandiri.

B. Tinjauan Pemberian Penguatan (*Reinforcement*)

1. Definisi Penguatan (*Reinforcement*)

Penguatan adalah salah satu prinsip yang paling dikenal luas untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif, dan hasil belajar yang jauh lebih baik, jika digunakan secara bijak oleh guru.³⁴ Hal ini dapat dicapai karena penguatan dapat mempertahankan atau meningkatkan perilaku siswa yang di inginkan.

Intisari dari penguatan itu adalah respon terhadap suatu tingkah laku positif yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut.³⁵

Menurut Djamarah pemberian penguatan sebagai respon dalam proses interaksi edukatif berupa respon positif dan respon negatif. Respon positif adalah respon yang diberikan melalui hadiah, sedangkan respon negatif diberikan melalui hukuman. Keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu mengubah tingkah laku seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa pengubahan tingkah laku siswa (*behavior modification*) dapat dilakukan dengan pemberian pengaruh dalam rangka mengingatkan motivasi belajar siswa.³⁶

Menurut Wina Sanjaya, pemberian penguatan adalah segala bentuk respon yang merupakan dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan

³⁴ Rasto, *Pembelajaran Mikro*, 112.

³⁵ Zainal Asril, *Micro Teaching* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 77.

³⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 118.

informasi atau umpan balik bagi siswa atas perbuatan atau responnya yang diberikan sebagai suatu dorongan atau koreksi.

Moh Uzer mendefinisikan penguatan (*reinforcement*) sebagai segala bentuk respons, baik itu yang bersifat verbal maupun non verbal, yang merupakan bagian tingkah laku siswa. Penguatan bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*) bagi si penerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan ataupun koreksi.³⁷

Pendapat Barnawi dan Muhammad Arifin, penguatan adalah respon positif dalam pembelajaran yang diberikan guru terhadap perilaku peserta didik yang positif dengan tujuan mempertahankan dan meningkatkan perilaku tersebut.³⁸ Penguatan merupakan respon terhadap suatu tingkah laku yang sengaja diberikan agar tingkah laku tersebut dapat terulang kembali.

Perihal pemberian penguatan, perlu diketahui tujuan yang akan diperoleh. Hal ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaannya guru tidak sekedar mameberikan penguatan saja, akan tetapi mengetahui benar tujuan yang harus dicapai. Karena dengan tujuan itu sendiri akan menjadi arah bagi guru dalam melangkah. Secara garis besar pemberian penguatan sebagai respon positif bertujuan untuk mempertahankan serta meningkatkan perbuatan positif yang siswa lakukan dalam kegiatan

³⁷ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, 80.

³⁸ Barnawi & Mohammad Arifin, *Etika dan Profesi.*, 208.

belajarnya, sehingga siswa akan termotivasi untuk meningkatkan prestasi yang telah dicapainya.

2. Tujuan Pemberian Penguatan (*Reinforcement*)

Penguatan mempunyai pengaruh yang berupa positif terhadap proses belajar siswa. Menurut Moh. Uzer Usman, penguatan mempunyai pengaruh yang berupa positif terhadap proses belajar dan bertujuan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran
- b. Merangsang dan meningkatkan motivasi belajar
- c. Meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku siswa yang produktif.³⁹

Sejalan dengan pendapat diatas, menurut Marno & M. Idris mengemukakan beberapa tujuan pemberian penguatan yaitu:

- a. Meningkatkan perhatian siswa dalam proses belajar.
- b. Membangkitkan, memelihara, meningkatkan motivasi belajar siswa.
- c. Mengarahkan pengembangan berfikir siswa kearah berfikir yang baik atau divergen.
- d. Mengatur dan mengembangkan diri anak dalam proses belajar.
- e. Mengendalikan serta memodifikasi tingkah laku siswa yang kurang positif dan mendorong munculnya tingkah laku yang produktif.⁴⁰

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan memberi penguatan perlu mendapat perhatian, sebab penguatan yang diberikan guru berpengaruh besar terhadap motivasi siswa untuk mempertahankan dan meningkatkan perilaku tersebut. Tujuan dari pemberian penguatan yang dilakukan guru adalah meningkatkan perhatian dan motivasi siswa saat pembelajaran, mengembangkan cara

³⁹ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, 81.

⁴⁰ Marno & M. idris, *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 130-131.

berfikir peserta didik kearah yang baik, dan mengontrol tingkah laku peserta didik kearah yang lebih produktif.

3. Prinsip-prinsip Penggunaan Penguatan

pola dasar pemberian penguatan adalah pola berkesinambungan dan pola sebagian-sebagian. Penguatan yang berkesinambungan adalah penguatan yang seratus persen dibutuhkan bagi tingkah laku tertentu. Penguatan ini akan tepat, bila diberikan pada saat memulai pelajaran baru tetapi biasanya jarang sekali dapat dilakukan. Sedangkan penguatan yang sebagian-sebagian adalah penguatan yang diberikan terhadap suatu respon tertentu tetapi tidak keseluruhan. Yang ada diperhitungkan adalah pemberian penguatan setelah ada sejumlah respon tertentu atau setelah waktu tertentu.

Suwarna, dkk mengemukakan tentang prinsip-prinsip penggunaan keterampilan didalam pemberian penguatan yaitu:

1. Kehangatan dan antusias
2. Kebermaknaan
3. Menghindari respon negatif
4. Penguatan pada perseorangan
5. Penguatan pada kelompok siswa
6. Penguatan yang dilakukan segera
7. Penguatan yang dilakukan secara variatif.⁴¹

Moh Uzer mengungkapkan tentang prinsip-prinsip didalam penggunaan penguatan, yaitu:

1. Kehangatan dan keantusiasan, sikap gaya guru termasuk suara, mimik dan gerak badan menunjukkan adanya kehangatan dan keantusiasan didalam guru memberikan penguatan.

⁴¹ Suwarna dkk, *Pengajaran Mikro* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), 78.

2. Kebermaknaan, penguatan hendaknya diberikan sesuai dengan tingkah laku dan penampilan siswa sehingga ia mengerti dan yakin bahwa ia patut diberi penguatan.
3. Menghindari respon negatif, respon negatif berupa komentar, bercanda yang menghina, ejekan yang kasar akan mematahkan semangat siswa untuk mengembangkan diri.⁴²

Selain itu Moh Uzer juga mengungkapkan tentang cara

menggunakan penguatan yaitu:

- a. Penguatan pada pribadi tertentu
- b. Penguatan pada kelompok
- c. Pemberian penguatan dengan segera
- d. Variasi dalam penggunaan.⁴³

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan tentang prinsip di dalam memberikan penguatan yang harus dimiliki seorang guru, yaitu:

1. Penguatan diberikan dengan penuh kehangatan dan antusias. Seorang guru harus penuh semangat dan antusias untuk selalu memberikan perhatian yang berupa penguatan kepada siswa, sehingga penguatan akan menjadi efektif
2. Diusahakan menghindari respon negatif. Guru berusaha didalam memberikan penguatan menghindarkan siswa untuk merespon penguatan sebagai hal negatif.
3. Prinsip kebermaknaan. Penguatan yang diberikan harus bisa menimbulkan respon/tanggapan yang menarik, dalam arti siswa menerima dengan senang hati, sehingga akan berdampak pada perhatian siswa yang tinggi pada materi yang diterima.

⁴² Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, 82.

⁴³ *Ibid.*, 83.

4. Penguatan diberikan baik kepada sekelompok siswa maupun kepada siswa perorangan. Semua itu tergantung situasi yang dialami pada saat proses belajar mengajar. Apabila menimbulkan respon kepada perseorangan maka gunakan nama si anak sebagai identitas atau tunjuk pandang kepadanya. Sedangkan untuk semua siswa, maka gunakan kalimat/kata-kata yang ditunjukkan untuk semua siswa.
5. Variasi di dalam penggunaan penguatan. Variasi ini dimaksudkan agar siswa tidak bosan hanya menerima penguatan itu-itu saja. Selain itu, dengan menggunakan variasi dalam pemberian penguatan akan menimbulkan motivasi belajar siswa.

4. Komponen-komponen Memberikan Penguatan

Dalam memberikan penguatan perlu mempertimbangkan untuk siapa penguatan tersebut akan diberikan. Hal ini dapat dilakukan dengan melihat variasi siswa dalam kelas (kelamin, agama, ras), dan juga kelompok usia tertentu. Misalnya saja pemberian penguatan terhadap individu, atau pemberian penguatan kepada siswa berusia 6 tahun tentu akan berbeda dengan pemberian penguatan kepada siswa berusia 12 tahun karena siswa kelas rendah memiliki karakteristik yang berbeda dengan siswa kelas tinggi.

Dalam memberikan penguatan perlu mempertimbangkan jenis-jenis penguatan yang sesuai dan juga mempertimbangkan komponen keterampilan yang tepat. Komponen-komponen tersebut menurut Syaiful Bahri Djamarah yaitu:

a. *Penguatan verbal*

Komentar guru berupa kata-kata pujian, dukungan, pengakuan dapat digunakan untuk penguatan tingkah laku dan kinerja siswa. Komentar demikian merupakan balikan yang diberikan guru atas kinerja ataupun perilaku siswa.

Penguatan verbal dapat dinyatakan dalam dua bentuk, yakni:

- 1) Kaya-kata, seperti: bagus, ya tepat, betul, bagus sekali, dan sebagainya.
- 2) Kalimat, seperti: pekerjaanmu bagus sekali, caramu memberi penjelasan bagus sekali dan sebagainya.

b. *Penguatan berupa mimik muka dan gerakan badan (gestural)*

Penguatan berupa gerak badan dan mimik muka antara lain: senyuman, anggukan kepala, acungan ibu jari, tepuk tangan dan sebagainya, seringkali digunakan bersamaan dengan penguatan verbal. Verbal “pekerjaanmu baik sekali”, pada saat itu guru menganggukan kepalanya.

c. *Penguatan dengan cara mendekati anak*

Siswa didekati oleh guru pada saat mengerjakan soal dapat terkesan diperhatikan. Keadaan ini dapat menghangatkan suasana belajar anak, yang gilirannya dapat meningkatkan motivasi. Kesan akrab juga dapat timbul dengan cara ini, akibatnya anak tidak merasa dibebani tugas. Beberapa perilaku yang dapat dilakukan oleh guru dalam memberikan penguatan ini antara lain: berdiri, disamping

siswa, berjalan menuju siswa, duduk dekat dengan siswa atau kelompok siswa, berjalan di sisi siswa dan sebagainya.

d. Penguatan dan sentuhan

Teknik ini penggunaannya perlu menggunakan pertimbangan latar belakang anak, umur, jenis kelamin, serta latar belakang kebudayaan setempat. Dalam penggunaan penguatan ini, seerta menjabat tangan siswa, mengelus rambut siswa, atau mengangkat tangan siswa saat menang dalam pertandingan.

e. Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan

Motivasi belajar anak dipengaruhi pula oleh apakah kegiatan belajar yang dilaksanakan tersebut menyenangkan dirinya atau tidak. Bentuk kegiatan belajar yang disenangi anak dapat mempertinggi intensitas belajarnya, sehingga apabila bentuk kegiatan belajar yang harus dilaksanakan tersebut disukai, akibatnya anak tidak ada gairah untuk belajar.

f. Penguatan berupa simbol atau benda

Jenis simbol atau benda yang diberikan diselaraskan dengan usia perkembangan anak. Anak SMA yang berprestasi diberikan penghargaan berupa pensil, tentunya kurang relevan. Penguatan yang berupa simbol atau benda ini dapat berupa piagam

penghargaan, benda-benda yang berupa alat tulis dan buku, dapat pula berupa komentar tertulis pada buku anak.⁴⁴

Jika anak memberikan jawaban yang hanya sebagian saja benar, guru hendaknya tidak langsung menyalahkan siswa. Dalam keadaan seperti ini guru sebaiknya menggunakan atau memberikan penguatan tak penuh (*partial*), seumpama, bila seorang siswa yang hanya memberi jawaban sebagian benar, sebaiknya guru menyatakan, “Ya, jawabanmu sudah baik, tetapi masih perlu disempurnakan,” sehingga siswa tersebut mengetahui bahwa jawabannya tidak seluruhnya salah, dan ia mendapat dorongan untuk menyempurnakannya.⁴⁵

Menurut Uzer Usman terdapat dua macam pemberian penguatan, yaitu verbal dan non verbal. Kedua macam penguatan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Penguatan verbal

Penguatan ini biasanya diungkapkan dengan menggunakan kata-kata pujian, penghargaan, persetujuan dan sebagainya, contoh cara penggunaan adalah sebagai berikut:

- 1) Penguatan berupa ucapan kata-kata pujian seperti tepat, bagus, benar, betul, dan lain-lain.

⁴⁴ Siti Kusri, dkk, *Keterampilan Dasar Mengajar (PPI 1) Berorientasi Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2007), 107-111.

⁴⁵ *Ibid.*, 82.

- 2) Penguatan berupa kalimat pujian seperti “hasil pekerjaanmu sudah bagus”, “saya senang dengan pekerjaanmu”, dan lain-lain.
- 3) Penguatan tak penuh berupa pujian tak penuh seperti “ya, jawabanmu sudah baik, tetapi masih perlu disempurnakan lagi”.

b. Penguatan non verbal

Penguatan ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain:

- 1) Penguatan gerak isyarat, misalnya anggukan, senyuman, acungan jempol, wajah cerah dan masih banyak yang lainnya.
- 2) Penguatan pendekatan
- 3) Penguatan dengan sentuhan
- 4) Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan
- 5) Penguatan berupa symbol atau benda.⁴⁶

Komponen-komponen tersebut yang akan digunakan peneliti dalam menyusun kisi-kisi skala penguatan guru. Kisi-kisi tersebut selanjutnya akan dijabarkan kedalam butir-butir pernyataan dalam skala penguatan yang kemudian digunakan penelnti untuk memperoleh data pengutan guru di MTs Negeri Mojokerto.

5. Pengaruh Pemberian Penguatan

HJ Gino, dkk mengemukakan bahwa “pemberian penguatan dalam kelas akan mendorong pelajar (siswa) meningkatkan usahanya

⁴⁶ Syaefudin Udin, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: ALFABETA, 2011), 65-66.

dalam kegiatan belajar mengajar dan mengembangkan hasil belajarnya”.⁴⁷

Moh Uzer juga mengemukakan pendapatnya tentang tujuan pemberian penguatan. Menurutnya tujuan pemberian penguatan yaitu:

- b. Meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran
- c. Merangsang dan meningkatkan motivasi belajar
- d. Meningkatkan kegiatan belajar dan menimba tingkah laku siswa yang produktif.⁴⁸

Suwarna, dkk mengemukakan tentang tujuan pemberian penguatan yaitu:

- 1) Meningkatkan perhatian siswa pada pelajaran
- 2) Meningkatkan motivasi belajar siswa
- 3) Memudahkan siswa untuk belajar
- 4) Meminimalisir tingkah laku siswa yang negatif, dan membina tingkah laku positif siswa.⁴⁹

Dari beberapa pendapat diatas dapat peneliti tarik kesimpulan, bahwa seorang guru dalam memberikan penguatan akan memberikan pengaruh bagi siswanya, yaitu:

- a) Ikatan guru dan siswa akan semakin kuat karena guru selalu memberikan stimulus melalui pemberian penguatan sehingga siswa lebih memperhatikan pelajaran yang diberikan

⁴⁷ Gino dkk, *Belajar dan Pembelajaran*. 55.

⁴⁸ Ibid., 81.

⁴⁹ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 77.

- b) Jika siswa sudah memiliki perhatian pada pelajaran, akan merangsang dan memotivasi siswa untuk lebih giat dalam belajar
- c) Dengan pemberian penguatan maka siswa akan terdorong untuk meningkatkan perhatian dalam mengikuti pelajaran
- d) Pemberian hukuman akan mempengaruhi semangat siswa untuk belajar

6. Macam-Macam Bentuk Penguatan

Seorang guru di dalam proses belajar mengajar agar menjadi efektif harus mengetahui tentang jenis-jenis penguatan yang nantinya akan diberikan kepada siswanya agar siswa memiliki motivasi adalah dengan pemberian penguatan (*reinforcement*).

Menurut Sardiman “cara untuk menumbuhkan motivasi didalam kegiatan belajar disekolah, yaitu:

- a. Memberi angka sebagai symbol dari kegiatan belajarnya
- b. Hadiah, yakni pemberian kepada seseorang untuk suatu pekerjaan
- c. Pujian merupakan bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Pujian mendorong siswa untuk lebih gairah dalam belajar
- d. Hukuman, sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi apabila diberikan secara tepat dan bijaksana dapat menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.⁵⁰

⁵⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 92.

Bentuk-bentuk penguatan yang diberikan oleh guru, dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Penguatan positif yaitu: memberikan penghargaan (*rewarding*) atau pujian (*praising*-lewat bicara)
2. Penguatan negatif yaitu: membebaskan diri dari tugas atau situasi yang kurang disukai dan hukuman efektif.

JJ Hasibuan, dkk membagi penguatan ini menjadi dua yaitu: penguatan positif dan penguatan negatif.

a. Penguatan positif

penguatan positif adalah penguatan yang diselenggarakan dengan jalan memberikan hal-hal yang positif berupa pujian, hadiah dan hal-hal yang berharga kepada pelaku tingkah laku yang dianggap baik dan ingin ditingkatkan lagi frekuensinya. Sifat penguatan disini ialah sesuatu yang membuat peserta didik yang bersangkutan merasa dihargai, senang, merasa dirinya berhasil dan positif lainnya. Dengan demikian peserta didik merasa termotivasi dan ingin mengulang kembali tingkah laku baiknya.

b. Penguatan negatif

Penguatan negatif ialah penguatan yang diberikan berupa pengurangan atas sesuatu yang dirasakan kurang menyenangkan bagi individu peserta didik. Penguatan dalam penguatan negative ini haruslah tetap berupa hal-hal yang selama ini dirasakan sebagai

sesuatu yang tidak menyenangkan dan menjadi beban bagi perilaku.⁵¹

Skinner dalam bukunya *Rasto* memfokuskan pada dua jenis penguatan yang dapat meningkatkan kemungkinan perilaku terjadi yaitu penguatan positif dan penguatan negatif. Penguatan positif dapat memperkuat perilaku yang diinginkan. Respon terhadap penguatan positif cenderung diulang dalam situasi tertentu, sedangkan respon terhadap penguatan negatif cenderung dihentikan. Dengan demikian, *law off effect* merupakan prinsip dasar dari penguatan.

Dalam karya klasik mengenai perilaku, Skinner mengemukakan penguatan positif akan memperkuat perilaku. Contoh segelas air secara positif memberikan penguatan ketika kita haus, dan kita lebih cenderung untuk melakukannya lagi pada kondisi yang sama. Penguatan negatif akan mengurangi atau mengakhiri perilaku. Contoh, kita melepas sepatu yang kesempitan, kita lebih cenderung untuk melakukannya lagi ketika terjadi hal yang sama.

a. Penguatan positif

Jika stimulus dapat meningkatkan respon siswa, disebut Penguatan Positif. Belajar terbaik akan terjadi ketika perilaku positif diperkuat dengan pengakuan dan persetujuan, sebab

⁵¹ JJ Hasibuan dkk, *Proses Belajar Mengajar Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), 57.

perilaku siswa tidak hanya berdasarkan contoh tetapi juga berdasarkan tanggapan orang lain terhadap perilaku mereka.

Prinsip penguatan positif sebagaimana dikemukakan Martin dan Pear adalah jika dalam situasi tertentu seseorang melakukan sesuatu yang segera diikuti oleh dorongan yang positif, maka orang lebih mungkin untuk melakukan hal yang sama lagi ketika ia selanjutnya bertemu dengan situasi yang sama. Penguatan dapat dilakukan secara verbal maupun non verbal.

a. Penguatan negatif

Jika stimulus dapat dihentikan respon siswa, disebut Penguatan Negatif. Penguatan negatif berarti melemahkan perilaku tidak diinginkan dari siswa. Penguatan negatif akan mengakibatkan siswa merasa berkecil hati dengan perilaku guru. Penguatan negatif yang terlalu banyak dengan intensitas tinggi mengembangkan rasa takut pada siswa. Sehingga menurunkan partisipasi siswa di kelas.

Penggunaan penguatan negatif dapat memberikan efek langsung pada perilaku siswa, tetapi juga memiliki risiko efek samping yang negatif. Oleh karena itu, sangat penting untuk menyadari manfaat dan kerugian dari penguatan negatif.⁵²

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penguatan sebagai alat pendidikan terdiri dari dua macam yakni

⁵² Rasto, *Pembelajaran Mikro*. 115.

penguatan positif dan penguatan negatif. Adapun penguatan positif bertujuan untuk merangsang motivasi belajar siswa agar menjadi lebih baik. Sedangkan penguatan negatif bertujuan agar si anak tidak melakukan hal-hal yang dilarang guru karena berakibat tidak baik untuk si anak.

C. Hubungan Antara Pemberian Penguatan (*Reinforcement*) Terhadap Motivasi Belajar

Penguatan (*reinforcement*) adalah respon positif dalam pembelajaran yang diberikan guru terhadap perilaku peserta didik yang positif dengan tujuan mempertahankan dan meningkatkan perilaku tersebut.⁵³ Sedangkan motivasi belajar adalah suatu dorongan internal dan eksternal yang menyebabkan seseorang (individu) untuk bertindak atau berbuat untuk mencapai tujuan, sehingga perubahan tingkah laku pada diri peserta didik diharapkan terjadi.⁵⁴

Seorang guru berperan sekali dalam proses pembelajaran didalam kelas. Sedangkan siswa adalah unsur yang paling penting dan paling utama dalam mencapai tujuan pendidikan. Untuk itu, guru harus menguasai keterampilan-keterampilan mengajar sehingga siswa mudah untuk termotivasi dalam proses belajar mengajar.

Apabila mengharapkan motivasi selalu muncul atau datang dalam diri seseorang merupakan hal yang tidak mungkin, karena tingkat motivasi

⁵³ Barnawi & Mohammad Arifin, *Etika dan Profesi.*, 208.

⁵⁴ Nashar, *Peranan.*, 42.

seseorang cenderung berubah-ubah. Selain itu, banyak hal yang harus dipelajari oleh siswa setiap hari ketika disekolah. Pada dasarnya kegiatan belajar mengajar tidaklah selalu menarik, belum lagi banyaknya mata pelajaran yang harus dipelajari. Oleh karena itu perlu adanya penguatan dari seorang guru dalam pembelajaran. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Faiza Manzoor, dalam penelitiannya bahwa anak-anak menjadi lebih termotivasi untuk belajar ketika mereka diperkuat secara positif. Ini artinya bahwa penguatan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.⁵⁵

Berdasarkan uraian diatas peneliti memiliki dugaan bahwa pemberian penguatan dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

⁵⁵ Faiza Manzoor, "Penggunaan Ekspresi Motivasi sebagai Positif Penguatan dalam Belajar Bahasa Inggris", *Penelitian Pendidikan on line*, <http://www.eajournals.org>, Desember 2014, diakses 3 November 2018.